

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Menurut Pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Perkembangan penduduk yang berusia lanjut di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 menunjukkan penduduk usia 60 tahun ke atas adalah 8,1% jiwa dari penduduk total di Indonesia. Karakteristik penyakit pada orang tua berbeda dari orang dewasa, baik dari faktor etiologi, diagnosis serta progresivitas dari penyakitnya. Salah satu problem besar di antaranya adalah problem terkait lansia yaitu sindrom delirium. Pada usia lanjut sering pula terjadi gangguan penurunan daya ingat yang disebabkan oleh penyakit tertentu; terutama saat pasien menginap di rumah sakit (1, 2, 3).

Delirium adalah gangguan status mental akut yang ditandai dengan gangguan atensi dan fungsi kognitif yang dapat timbul pada setiap titik dalam perjalanan penyakit. Delirium menjadi suatu gangguan tubuh secara umum dan serius, tetapi dapat dicegah. Sebanyak 30-40% pasien rawat inap di rumah sakit yang berusia lebih dari 65 tahun mempunyai suatu episode delirium dan 80% pasien yang sakit parah menjadi delirium sebelum meninggal (4).

Delirium merupakan sebuah sindrom neuropsikiatrik yang kompleks dengan onset yang akut dan berfluktuasi. Sindrom ini mempengaruhi kesadaran dan fungsi kognitif yang mungkin diikuti oleh peningkatan aktivitas psikomotor. Selain itu, delirium juga mempengaruhi atensi dan beberapa pasien ada yang mengalami gangguan persepsi (1).

Pada pasien usia lanjut, delirium berhubungan dengan perpanjangan waktu tinggal di rumah sakit, peningkatan mortalitas dan peningkatan beban biaya pengobatan. Delirium biasanya bersifat reversibel jika penyebab yang mendasarinya teridentifikasi. Namun demikian, delirium terkadang tidak terdeteksi pada pasien usia lanjut yang dirawat di rumah sakit, walaupun prevalensinya sekitar 10-16%. Pasien usia lanjut juga menjadi rentan karena pada beberapa kasus terdapat kendala dalam fungsi kognitif dan angka kejadian delirium pada populasi ini cukup tinggi (5).

Mengingat cukup tingginya prevalensi delirium pada usia lanjut dan masih relatif minimnya data tentang hal ini, di Surabaya khususnya, maka peneliti ingin mengetahui profil dan penyakit yang mendasari yang menyebabkan delirium pada pasien usia lanjut di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya untuk menambah data delirium pada pasien usia lanjut di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pasien usia lanjut dengan delirium di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?
2. Apakah penyakit yang menyebabkan terjadinya sindrom delirium pada pasien usia lanjut di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil pasien usia lanjut dengan delirium di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya, serta penyakit yang menyebabkan terjadinya sindrom delirium.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan penyakit yang paling banyak mendasari gangguan sindrom delirium.
2. Menentukan kelainan apa yang menonjol dari hasil pemeriksaan laboratorium pada pasien usia lanjut dengan delirium.
3. Menentukan kondisi klinis yang paling menonjol dari hasil pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, *respiration rate*, temperatur) dan *Glasgow Coma Scale* (GCS) pada pasien usia lanjut dengan delirium.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

Bagi peneliti

Memberi informasi tentang delirium lebih lanjut dari profil pasien usia lanjut dan penyakit yang mendasarinya agar peneliti dapat melakukan deteksi dini

sehingga delirium dapat dicegah. Serta memberi informasi bagi peneliti mengenai profil pasien delirium di kota Surabaya.

Bagi petugas pelayanan kesehatan

Untuk memberikan masukan dan informasi pengetahuan yang berkaitan dengan pasien usia lanjut dengan delirium di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya.

Bagi rumah sakit

Untuk memberi masukan dan informasi agar petugas kesehatan lebih waspada dan teliti dengan mendiagnosis delirium agar pengolahan dan pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik dalam menangani pasien dengan kasus seperti ini.